Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

PENGARUH *ACADEMIC HOPE* TERHADAP *ACADEMIC GRIT* PADA SISWA SMA NEGERI 4 BINJAI YANG TIDAK LANJUT KULIAH

Nafila Rizqi Ridhani[1], Nurul Hasanah[2], Faisal Sirait[3]

nafilarizqiridhani@gmail.com[1], nurul.psikologi07@gmail.com[2], faisalsirait.budidaya@gmail.com[3]

STKIP Budidaya[1,2,3]

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari persoalan lemahnya *academic grit* siswa yang tampak dari minimnya ketekunan dan kebiasaan cepat menyerah saat menghadapi kesulitan. Kajian ini bertujuan mengukur besarnya kontribusi *academic hope* terhadap *academic grit* pada siswa SMA Negeri 4 Binjai yang memilih tidak meneruskan ke perguruan tinggi. Peneliti memakai rancangan kuantitatif berjenis korelasional. Dari populasi 197 siswa kelas XII, peneliti menetapkan 30 siswa yang tidak berencana kuliah sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Data dijaring lewat dua angket, yaitu skala Academic Hope dan skala Academic Grit, lalu diolah dengan regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05) dan R^2 sebesar 0,718 atau 71,8%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menegaskan bahwa *academic hope* berpengaruh signifikan terhadap *academic grit* siswa. Kian tinggi harapan akademik seseorang, kian tinggi pula ketekunannya, begitu pula.

Kata Kunci : *Academic Hope*, *Academic Grit*, Siswa Tidak Lanjut Kuliah.

Abstract

This study addresses the issue of students' weak academic grit, as evidenced by their lack of perseverance and tendency to give up easily when faced with difficulties. The study aims to measure the extent to which academic hope contributes to academic grit among students at Binjai State High School 4 who have chosen not to pursue higher education. The researcher employed a quantitative, correlational research design. From a population of 197 twelfth-grade students, the researcher selected 30 students who did not plan to attend college as the sample using purposive sampling. Data were collected via two questionnaires—the Academic Hope Scale and the Academic Grit Scale—and analyzed using simple linear regression. The results showed a significance value of p = 0.000 (p < 0.05) and an R^2 of 0.718 or 71.8%, leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_1. These findings confirm that academic hope has a significant effect on students' academic grit. The higher a person's academic hope, the higher their grit, and vice versa.

Keywords: *Academic Hope, Academic Grit, Non-College-Bound Students*

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan masa kini tidak hanya menganggap kemampuan kognitif sebagai faktor utama keberhasilan siswa, tetapi juga menyoroti pentingnya kompetensi non-kognitif dalam membangun prestasi dan ketahanan dalam belajar. Salah satu kompetensi non-kognitif yang dianggap sangat penting adalah ketekunan akademik (*academic grit*), yaitu dedikasi dan keteguhan siswa dalam mencapai tujuan akademis jangka panjang meskipun harus menghadapi berbagai rintangan dan tekanan dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketekunan memiliki peran penting dalam mendukung motivasi belajar siswa; ketidakcukupan ketekunan dapat menyebabkan berkurangnya keterlibatan dan kontinuitas dalam aktivitas belajar siswa (Izzulhaq dkk., 2023). Siswa dengan ketekunan akademik yang baik mampu bangkit kembali dari tekanan akademik tinggi serta memiliki daya tahan psikologis yang tangguh dalam menghadapi stres (Insan & Clementino, 2025).

Meskipun demikian, *academic grit* tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dari dalam diri individu, salah satunya adalah *academic hope*. *Academic hope* merupakan bentuk keyakinan positif yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam mencapai target atau keberhasilan di bidang akademik, yang disertai dorongan internal yang kuat (Solikhah & Suminar, 2022). Harapan akademik memiliki pengaruh terhadap bagaimana siswa memandang tujuan pendidikannya, termasuk dalam upaya mereka untuk tetap konsisten dalam proses belajar (Syafitri, 2023). Siswa yang memiliki harapan akademik cenderung lebih mampu mempertahankan usaha, memiliki orientasi tujuan yang jelas, serta mampu menyusun alternatif penyelesaian apabila strategi sebelumnya gagal (Hansen dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa harapan akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tahan siswa dalam menghadapi berbagai tekanan selama proses belajar sebagai bagian dari komponen *academic grit* (Takril & Herdi, 2022).

Permasalahan terkait rendahnya *academic grit* ditemukan pada siswa di SMA Negeri 4 Binjai. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, diketahui terdapat sekitar 30 siswa kelas XII yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan rendahnya tingkat *grit*, yang terlihat dari perilaku sering menunda tugas, rendahnya keseriusan belajar, serta kecenderungan untuk mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Selain itu, perhatian siswa lebih banyak tertuju pada kegiatan di luar sekolah, menunjukkan komitmen jangka panjang yang belum kuat terhadap tujuan akademik mereka. Di sisi lain, sekolah belum memiliki program bimbingan maupun pendampingan khusus yang ditujukan untuk meningkatkan *academic hope* bagi siswa yang memilih tidak lanjut kuliah.

Bagi siswa yang tidak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, *academic hope* dan *academic grit* memegang peran krusial sebagai sumber motivasi internal. Keduanya berfungsi agar siswa tetap mampu mempertahankan

arah aktivitas akademik dan konsistensi pengembangan potensi diri selama menempuh pendidikan menengah, meskipun masa depannya tidak diarahkan pada studi formal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik mengenai seberapa besar pengaruh *academic hope* terhadap *academic grit* pada siswa SMA Negeri 4 Binjai yang tidak melanjutkan kuliah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami kontribusi harapan akademik dalam memperkuat ketekunan siswa serta menjadi landasan bagi sekolah dalam merancang program dukungan yang lebih tepat sasaran.

B. KAJIAN TEORI

Academic hope merupakan keyakinan positif individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan akademik. Menurut Lopez dan Snyder (dalam Husnawati dkk., 2019), *hope* merupakan kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya untuk mencapai tujuan yang disertai motivasi internal. Sementara itu, Ramli dkk. (2024) menunjukkan bahwa *academic hope* berhubungan positif dengan pencapaian belajar dan perilaku akademik siswa. Siswa dengan *academic hope* tinggi cenderung mampu mempertahankan motivasi, menyesuaikan strategi, dan mencari alternatif ketika menghadapi hambatan. Sejalan dengan hal tersebut, *academic grit* merupakan kemampuan siswa untuk mempertahankan ketekunan dan konsistensi usaha dalam mencapai tujuan akademik jangka panjang meskipun menghadapi hambatan dan kegagalan. Menurut Annisa dkk. (2024), *academic grit* ditunjukkan melalui ketekunan, konsistensi usaha, dan kemampuan mempertahankan fokus terhadap tujuan akademik. Sejalan dengan itu, Duckworth dkk. (2007) menjelaskan *grit* sebagai perpaduan antara kegigihan dalam berusaha dan konsistensi minat terhadap tujuan jangka panjang. Dengan demikian, *academic grit* dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tetap tekun, konsisten, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan akademik meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar.

C. METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk penelitian kuantitatif yang dirancang secara korelasional. Populasinya berjumlah 197 siswa kelas XII SMA Negeri 4 Binjai yang tidak berniat melanjutkan studi. Lewat teknik purposive sampling, peneliti memilih 30 siswa dari jurusan IPA dan IPS yang sudah mantap untuk tidak berkuliah. Peneliti mengumpulkan data secara non-tes dengan menyebarkan angket tertutup berskala Likert empat pilihan jawaban. Dua instrumen yang dipakai adalah angket academic hope susunan Khormaei dkk., (2024) dan angket academic grit susunan Yudiar dkk., (2022). Sebelum menguji hipotesis, peneliti lebih dulu menjalankan uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Keterkaitan kedua variabel kemudian diuji memakai regresi linier sederhana berbantuan program SPSS.

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dalam studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian. Penyajian informasi deskriptif ini penting untuk memahami konteks penelitian. Karakteristik responden yang dianalisis mencakup jenis kelamin dan kelas, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Deskripsi Responden

Karakteristik	Indikator	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Perempuan	15	50%
	Laki - Laki	15	50%
Kelas	XII	30	100%

B. Analisis Data

a. Variabel *Academic Hope*

1. Skor Hipotetik dan Empirik

Tabel 2
Skor Hipotetik dan Empirik *Academic hope*

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
58	235	145	34,8	120	224	155,00	24,112

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *academic hope* menunjukkan rata-rata (mean) hipotetik sebesar 145 dan standar deviasi 34,8. Berdasarkan data empirik, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 155,00 dengan standar deviasi 24,112. Nilai mean empirik yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa tingkat *academic hope* responden berada di atas rata-rata teoritis.

2. Kategorisasi *Academic Hope*

Tabel 3
Kategori *Academic Hope*

No	Interval	Kategori	F	Presentase
1	≥ 191,168	Sangat Tinggi	3	10%
2	167,057 - 191,168	Tinggi	3	10%
3	142,994 -	Sedang	15	50%

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

	167,057			
4	118,832 - 142,994	Rendah	9	30%
5	≤ 118,832	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		30	100%

Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 50%, memiliki tingkat *academic hope* pada kategori sedang. Sebanyak 10% responden berada pada kategori sangat tinggi, 10% pada kategori tinggi, 30% tergolong rendah, dan tidak ditemukan responden pada kategori sangat rendah.

b. Variabel *Academic Grit*

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Tabel 4
Skor Hipotetik dan Skor Empirik *Academic grit*

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	**Maks**	**Mean**	**SD**	**Min**	**Maks**	**Mean**	**SD**
36	144	90	21,6	76	144	99,60	17,957

Hasil analisis pada variabel *academic grit* menunjukkan nilai rata-rata (mean) hipotetik sebesar 90 dengan standar deviasi 21,6. Pada hasil empirik, diperoleh mean sebesar 99,60 dengan standar deviasi 17,957, yang mengindikasikan tingkat *academic grit* responden berada di atas rata-rata secara teoretis

b. Kategorisasi *Academic Hope*

Tabel 5
Kategori *Academic grit*

No	Interval	Kategori	F	Presentase
1	≥ 126,534	Sangat Tinggi	3	10%
2	108,578 - 126,534	Tinggi	3	6,6%
3	90,622 - 108,578	Sedang	15	40%
4	72,666 - 90,622	Rendah	9	43,4%
5	≤	Sangat	0	0%

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

	72,666 Rendah		
	Jumlah	30	100%

Analisis kategorisasi tingkat *academic grit* menunjukkan bahwa distribusi terbesar berada pada kategori rendah yaitu 43,4% (13 responden) dan kategori sedang sebesar 40% (12 responden). Responden dengan kategori sangat tinggi berjumlah 10% dan tinggi sebesar 6,6%, serta tidak ada responden di kategori sangat rendah.

C. Uji Asumsi

Tahap analisis diawali dengan memeriksa sejumlah prasyarat statistik parametrik agar hasil regresi linier sederhana yang dipakai untuk menguji hipotesis benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan ini diperlukan supaya model yang terbentuk tidak menyimpang, bebas dari bias, serta menghasilkan tafsiran yang tepat. Dua pengujian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk memeriksa apakah sebaran data pada variabel harapan akademik (X) dan ketekunan akademik (Y) menyerupai distribusi normal. Peneliti menjalankan pengujian ini lewat metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada SPSS. Dasar keputusannya terletak pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed): bila angkanya melampaui 0,05, data tergolong berdistribusi normal. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil uji normalitas:

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hope (X)	0,913	0,375	Berdistribusi Normal
Grit (Y)	0,840	0,481	Berdistribusi Normal

Tabel 6 menunjukkan variabel harapan akademik memperoleh nilai Z sebesar 0,913 dengan signifikansi 0,375. Variabel ketekunan akademik memperoleh nilai Z sebesar 0,840 dengan signifikansi 0,481. Kedua angka signifikansi ini berada di atas 0,05, sehingga data pada kedua variabel berdistribusi normal dan prasyarat normalitas terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa keterkaitan antara academic hope (X) dan academic grit (Y) mengikuti pola garis lurus. Peneliti

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

wajib memenuhi asumsi ini sebelum menerapkan regresi linear sederhana, sebab metode tersebut berpijak pada anggapan adanya hubungan lurus antar kedua variabel. Penilaiannya membaca nilai Sig. pada baris Deviation from Linearity di tabel ANOVA. Bila angkanya lebih dari 0,05, hubungan tergolong linear karena tidak ada penyimpangan berarti dari garis lurus. Hasil ringkasan analisis uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Efek Hubungan	Sum Of Square	df	F	Sig. (Deviation from Linearity)	Keterangan
GRIT * HOPR	1834,823	23	0,499	0,884	Linear

Tabel 7 menunjukkan baris Deviation from Linearity memuat Sum of Squares sebesar 1834,823, df sebesar 23, dan F hitung sebesar 0,499, dengan nilai Sig. sebesar 0,884. Angka signifikansi ini berada jauh di atas 0,05, sehingga tidak ada penyimpangan berarti dari pola garis lurus. Hubungan academic hope dan academic grit tergolong linear dan layak dilanjutkan ke tahap uji regresi.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memahami pengaruh antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Tabel 8
Regresi Sederhana Pengaruh *Academic hope* Terhadap *Academic grit*

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std.Error	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig
Constant	1.764	11.713		.151	.881
Hope	.631	.075	.848	8.450	.000

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi: Y = 1,764 + 0,631 X. Nilai konstanta sebesar 1,764 menggambarkan nilai prediksi *academic grit* ketika variabel *academic hope* berada pada nilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,631 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *academic hope* diperkirakan akan meningkatkan *academic grit* sebesar 0,631 satuan.

Tabel 9
Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6717.210	1	6717.210	71.406	.000
Residual	2633.990	28	94.071		
Total	9351.200	29			

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *academic hope* terhadap *academic grit* pada siswa SMAN 4 Binjai yang tidak lanjut kuliah.

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.848	.718	.708	9.699

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,718 atau setara dengan 71,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *academic hope* mampu menjelaskan 71,8% variasi pada variabel *academic grit*, sedangkan sisa sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh academic hope terhadap academic grit pada siswa SMA Negeri 4 Binjai yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat academic hope responden secara umum berada pada kategori sedang. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 50% siswa termasuk dalam kategori sedang, 30% berada pada kategori rendah, sedangkan masing-masing 10% berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, tingkat academic grit responden cenderung berada pada kategori sedang hingga rendah. Hal ini terlihat dari distribusi data di mana terdapat 43,4% siswa berada pada kategori rendah, 40%

Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 5, Nomor 2, Oktober 2026, 277 - 286
E-ISSN: 2830-182X
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt

pada kategori sedang, 10% pada kategori sangat tinggi, dan 6,6% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa *academic hope* berpengaruh secara signifikan terhadap *academic grit*, sehingga hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Besarnya kontribusi variabel *academic hope* terhadap variasi *academic grit* ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,718 atau setara dengan 71,8%. Dengan demikian, sebanyak 71,8% variasi *academic grit* dapat dijelaskan oleh *academic hope*, sedangkan 28,2% sisanya diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kausalitas yang positif di mana semakin tinggi tingkat *academic hope* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *academic grit* yang ditunjukkan.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *academic hope* berpengaruh terhadap *academic grit*, siswa diharapkan dapat meningkatkan *academic hope* dengan menetapkan tujuan akademik dan masa depan secara jelas, membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mengembangkan berbagai strategi untuk menghadapi hambatan. Upaya tersbut penting agar siswa mampu mempertahankan ketekunan, konsistensi, dan fokus dalam mencapai tujuan akademik. Sejalan dengan hasil tersebut, sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menetapkan tujuan, menyusun perencanaan masa depan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan menghadapi hambatan akademik. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memperkuat upaya tersebut melalui layanan individu maupun kelompok yang berfokus pada pengembangan *academic hope* dan *academic grit*.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang menunjukkan kontribusi *academic hope* terhadap *academic grit* dapat menjadi dasar untuk mengkaji faktor lain yang turut berperan dalam pembentukan *academic grit*, seperti *self-efficacy*, dukungan sosial, *resilience*, motivasi intrinsik, *growth mindset*, dan kondisi keluarga. Penelitian selanjutnya juga disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta karakteristik subjek yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *academic grit*.

G. DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D., Sutrisno, H., & Laksono, E. W. (2024). Factors Underlying Student Academic Grit: Development and Validation of the Scale.

International Journal of Research in Education and Science, *10*(3), 577–594.

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(6), 1087

Hansen, M. J., Palakal, M. J., & White, L. (2024). The Importance of STEM Sense of Belonging and Academic Hope in Enhancing Persistence for Low-Income, Underrepresented STEM Students. *Journal for STEM Education Research*, *7*(2), 155–180. https://doi.org/10.1007/s41979-023-00096-8

Insan, U. N., & Clementino, P. (2025). Optimisme dan grit akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Integrasi Riset Psikologi*, *3*(2), 12–20. https://doi.org/10.26486/intensi.v3i2.4414.

Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan grit dengan prestasi akademik mahasiswa. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, *3*(1), 165–174.

Khormaei, F., Kamari Songhorabadi, S., & Khanna, M. M. (2024). Development and validation of the academic hope scale (AcHS) for students. *Discover Psychology*, *4*(1), 187. https://doi.org/10.1007/s44202-024-00296-2\.

Ramli, D. T. O., Razak, A., & Halima, A. (2024). Hubungan Academic Hope Dengan Academic Grit Pada Siswa SMA Negeri 11 Makassar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(6), 6959–6967.

Solikhah, N., & Suminar, D. R. (2022). Harapan (Hope) dan Resiliensi Akademik Siswa SMA/SMK di Masa Pandemi COVID-19. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, *2*(1), 720–728.

Syafitri, R. (2023). Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Education Research*, *4*(4), 1744–1752. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.554.

Takril, A., & Herdi. (2022). Hubungan Resiliensi Akademik dan Optimisme dengan Stres Akademik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Tahun Pertama di Boarding School. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, *11*(2), 162–176. https://doi.org/10.21009/INSIGHT.112.05.

Yudiar, A., Supriatna, M., & Yudha, E. S. (2022). Grit Instrument Development on High School Students: Rasch Model Analysis. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *8*(2), 258. https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.4794.